
ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Siti Hajar Febrianti

Sitihajarfebrianti4@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan Teknik pengumpulan data adalah studi dokumenter. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling* yang berjumlah 20 perusahaan yang diambil dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, uji korelasi dan uji determinasi, analisis linear berganda, uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham, *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*

PENDAHULUAN

Pada saat ini ada banyak sekali alternatif untuk menginvestasikan sejumlah dana yang dimiliki mulai dari reksadana, obligasi, saham, dan lainnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Saham adalah salah satu dari beberapa instrumen pengembangan modal atau investasi yang sangat banyak diminati investor, baik investor perorangan maupun investor institusional. Dalam berinvestasi saham umumnya investor ingin mengetahui tingkat keuntungan yang didapatkan berupa *return* saham. *Return* saham adalah tingkat pengembalian dari modal yang diinvestasikan pada saham perusahaan.

Dalam melakukan analisis terhadap *return* saham, investor perlu mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham yang diharapkan bisa terealisasi atau kembali sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan. Ada banyak sekali indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian saham atau *return* saham, dalam penelitian ini menggunakan *current ratio*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio*.

Current Ratio merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan asset lancar yang dimiliki perusahaan. Jika

tingkat *Current Ratio* pada perusahaan semakin tinggi, dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Dari hal itu dapat membuat investor yakin terhadap perusahaan tersebut karena kinerja perusahaan yang baik dan akan memberikan *return* yang sangat diharapkan oleh investor.

Return on equity merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi para investor atau pemilik dari investasi pemegang saham perusahaan dengan menggunakan modal sendiri. Jika ROE pada suatu perusahaan tinggi, maka akan semakin baik karena akan dapat membuat investor tertarik terhadap perusahaan dan dapat menyebabkan harga saham naik. Ketika harga saham naik maka akan memberi pengaruh terhadap *return* saham yang akan didapatkan oleh investor.

Debt To Equity Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran rasio tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Perkembangan perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menarik untuk diteliti. Industri makanan dan minuman ini merupakan salah satu faktor yang diminanti oleh investor. Industri makanan dan minuman adalah saham yang paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya sebab dalam krisis ataupun tidak produk industri makanan dan minuman setiap tahun cukup menjanjikan. Perusahaan sektor makanan dan minuman merupakan industri yang pertumbuhannya cukup pesat dan ada prospek dimasa mendatang. Industri ini memproduksi berbagai macam makanan dan minuman yang dikemas dan dipasarkan ke seluruh Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori dasar dalam penelitian ini yaitu menggunakan *signalling theory* (Teori Sinyal). *Signalling Theory* merupakan teori yang menyatakan adanya dorongan yang

dimiliki oleh para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang baik mengenai perusahaan, sehingga para manajer akan terdorong untuk dapat menyampaikan informasi mengenai perusahaan tersebut kepada para calon investor, yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut melalui sinyal dalam pelaporan pada laporan tahunan perusahaan. Brigham, Eugene F dan Houston, Joes F (2013: 186).

Jika dikaitkan dalam implikasi pada penelitian ini bahwa teori sinyal akan menyatakan bahwa peran dorongan yang dimiliki para manajer khususnya pada saat manajer kredit memberikan pengaruh pada variabel independen terhadap *return* saham. Dorongan yang dimiliki oleh para manajer dalam memberikan informasi ditujukan agar dapat memberikan berbagai macam informasi antara perusahaan dengan pihak investor yang dapat mempengaruhi perusahaan agar dapat mengetahui banyak informasi mengenai perusahaan dengan prospek yang akan datang jika dibandingkan dengan pihak luar (investor, kreditor). Sinyal yang diberikan kepada pihak debitur akan dapat mengindikasikan bahwa pihak dalam memberikan atau menyalurkan kredit dengan melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan sehingga nantinya dalam menyalurkan kredit akan tepat sasaran.

Signalling Theory juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Informasi tersebut dijadikan sebagai sinyal yang diumumkan pihak manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa depan.

2. Return Saham

Return Saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Sedangkan saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Fahmi, 2015: 48).

Menurut Jogiyanto (2013: 205) *return* dibagi menjadi dua macam:

-
- a. *Return Realisasi (Realized Return)* Return realisasi merupakan hasil perolehan dari investasi yang telah terjadi. Macam ini dianggap sebagai salah satu yang penting dalam pengukuran kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi juga mempunyai fungsi sebagai penentuan *return* ekspektasi.
 - b. *Return Ekspektasi (Expected Return)* Return ekspektasi merupakan hasil perolehan dari investasi yang diharapkan investor untuk diperoleh lagi pada masa mendatang. Dengan kata lain return ekspektasi ini sifatnya belum terjadi.

Return saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa datang (Jogiyanto, 2013: 235).

3. *Current Ratio*

Current ratio (CR) merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset lancar. Menurut Kasmir (2016: 130) *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2016: 134) *Current Ratio* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dari semua tagihan keseluruhan. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari, Nur & Satriawan, 2014) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham Menurut Fahmi (2015: 121) *Current Ratio* merupakan ukuran yang umum digunakan dalam sebuah perusahaan atas solvensi jangka pendek, kemampuan pada perusahaan untuk melunasi hutang jatuh tempo.

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh hak dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aset yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo. Menurut (Harjito & Martono, 2012: 56) jika perusahaan memiliki tingkat *current ratio* yang tinggi, mengakibatkan perusahaan mampu melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, namun *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh pada kemampuan untuk memperoleh laba, karena modal tidak berputar.

Menurut Ferawati (2017) jika *current ratio* rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas perusahaan dan akan berakibat terjadinya penurunan

harga pasar dari perusahaan yang bersangkutan. Menurut Pratama & Erawati (2014) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham *Current Ratio* terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada situasi tertentu hal tersebut menunjukkan adanya dana perusahaan yang tinggi belum dimanfaatkan dengan semaksimal untuk menghasilkan pendapatan.

4. *Return On Equity Ratio*

Return On Equity merupakan rasio untuk mengetahui serta mengukur seberapa besar tingkat pengembalian modal sendiri dari saham yang diinvestasikan ke perusahaan melalui besarnya pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Menurut Kasmir (2016: 205) *Return On Equity* perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah ekuitas yang digunakan *Return on equity* sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena *return on equity* yang tinggi mencerminkan informasi bahwa ekuitas mudah digunakan dengan efisien.

Menurut Fahmi (2015: 305) rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi pemegang saham. Menurut Hery (2015: 230) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. *Return on equity* dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Menurut Mahmud (2016: 178) mengukur kemampuan perubahan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Semakin tinggi tingkat pengambilan atas modal maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan semakin tinggi pula kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi pemegang saham sehingga akan meningkatkan tingginya harga saham jadi *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Menurut Sepriana & Saryadi (2017) menyatakan bahwa *Return On Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Menurut Aisha & Mandala (2016) menyatakan bahwa *Return On Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Retun Saham*. Menurut Antara *et al.* (2014) *Return On Equity Ratio* berpengaruh signifikan

terhadap *Retun Saham*. Menurut Susilawati & Turyanto (2011) menyatakan bahwa *Return On Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Retun Saham*.

Menurut Sudana (2015: 25) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh *return on equity* yang positif berbanding lurus dengan harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa *return on equity* mengalami peningkatan dan sebaliknya, selain itu ada pengaruh yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa besar kecilnya nilai *return on equity* tidak dapat menjelaskan dan memprediksikan tingkat *return* saham.

Menurut Tandelilin (2010) *Return On Equity* adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Menurut Kasmir (2016: 204) *return on equity* merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. *Return on Equity* (ROE) yaitu sebagai rasio untuk mengukur kemampuan laba perusahaan berdasarkan modal sendiri tertentu (Hanafi, Mamduh & Abdul, 2016). *Return on Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Agus, 2013).

5. Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio leverage yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Menurut Kasmi (2016: 157) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jumlah hutang.

Menurut (Agus, 2013) *Debt To Equity Ratio* merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal

sendiri semakin sedikit dengan utangnya. Menurut Larastomo, Perdana, Triatmoko, & Sudaryono (2016) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Menurut Mamduh (2016) secara persial *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *retun* saham. *Debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk operasi pembiayaan dibandingkan pembiayaan dengan modal sendiri. Dengan *debt to equity ratio* yang tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki risiko yang tinggi sehingga permintaan akan saham menurun dan memicu penurunan harga saham. Menurut Kasmir (2016: 158) investor menghindari saham yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi karena mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi.

Menurut Nuraidawati (2018) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian mengenai *debt to equity ratio* sudah banyak dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2010) yang menunjukkan ada tidak pengaruh dari *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Menurut Hermawan (2012) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham.

Menurut Asmirantho, Mulya & Firmasyah (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Menurut Purwaningrat & Suaryana (2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Menurut Hery (2016: 168) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap ekuitas. Menurut Tandelilin (2010: 378) *debt to equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian deskriptif metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi yaitu

merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan 2020 di *website.www.idx.co.id*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 32 perusahaan. Sampel berjumlah 20 perusahaan terpilih dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria yaitu, sektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2016 sampai dengan 2020. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji korelasi dan determinasi, analisis regresi linier berganda, uji F, uji t.

Variabel Bebas

1. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. (Kasmir, 2016: 134).

Untuk mengukur *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Return on equity merupakan hasil pengambilan ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin naik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikia pula sebaliknya. Kasmir, (2016: 204)

Rumus untuk mencari *return on equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang

lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemilik (kreditur) dengan pemilik perusahaan dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang *Debt To Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya, perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang stabil Kasmir, (2016: 157).

Rumus untuk mencari *Debt To Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Variabel Dependen

1. *Return Saham*

Return saham adalah untuk mendapatkan pengembalian *retrn* atas dana yang telah diinvestasikan di perusahaan. Imbalan tersebut bisa berupa dividen dan *capital gain* yang disebut *return* saham. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa *return* realisasi yang terjadi atau *return* historis yang berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko dimasa yang akan datang (Jogiyanto, 2013: 235) Sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang dan sifatnya belum terjadi. Dalam penelitian ini *return* saham digunakan sebagai perhitungan adalah *return realisasi* yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistika Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa 100 data yang telah terproses dari 20 perusahaan mulai dari periode 2016 sampai dengan 2020. N Valid sebesar 100 data, yang menunjukkan bahwa semua data telah berhasil diproses. Variabel *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,15 kali, sedangkan nilai maksimum nya sebesar 98,6 kali, dan nilai rata-ratanya sebesar 3,40 kali, dengan standar deviasi 4,82 kali.

Variable *return on equity* memiliki nilai minimum sebesar -0,68 persen sedangkan nilai maksimum nya sebesar 1,60 persen, dan nilai rata-rata nya sebesar 1,68 persen, dengan standar deviasi 34,09 persen.

Tabel 1
Statistika Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Makimum	Mean	Std. Deviation
RETURN SAHAM	100	-0,95167	2,571429	.0676	.48243
Current Ratio	100	0,152375	98,67216	3.3993	10.61769
Return On Equity	100	-0,68449	1,600281	.1688	.34096
Debt To Equity Ratio	100	-2,12734	5,44497	.8723	.87390
Valid N (listwise)	100				

Sumber: data diolah (2021)

Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar -2,12 persen, sedangkan nilai maksimum nya sebesar 5,44 persen, dan rata-rata nya sebesar 8,73 persen, dan nilai standar deviasi nya sebesar 87,39 persen.

Hasil Uji Determinasi

Tabel 2
Hasil Uji Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.298 ^a	.289	.246	.24188	1.910

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai R Square sebagai koefisien determinasi sebesar 0,289. koefisien determinasi (R²) tersebut menggambarkan bahwa *current ratio*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* mampu menjelaskan pertumbuhan laba 28,9 persen dan sisanya 71,1 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan Tabel 3, dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan *current ratio*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham adalah sebesar 0,000, dan nilai F hitung sebesar 2,083. Dengan kriteria F hitung > F_{tabel} dan sig, 0,05, maka model penelitian dinyatakan layak.

Tabel 3
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.366	3	.122	2.083	.000 ^b
	Residual	3.744	64	.059		
	Total	4.110	67			

Sumber: Output SPSS, 25, 2021

Hasil Uji t

Uji t atau uji regresi secara persial adalah uji yang berfungsi untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen secara persial, dan untuk melihat apakah terdapat pengaruh signifikan.

Tabel 4
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.129	.088		-1.460	.149		
	Current Ratio	.031	.025	.175	1.235	.002	.712	1.405
	Return on Equity	.478	.343	.202	1.394	.017	.679	1.472
	Debt to Equity Ratio	.033	.062	.074	.540	.006	.768	1.301

Dari hasil pengujian *output* uji t dapat dilihat pada Tabel 4.3.2, di atas. Didapat nilai t_{hitung} *current ratio* sebesar 0,002 dengan nilai signifikan sebesar 0,712. t_{hitung} *return on equity* sebesar 0,017 dengan nilai signifikan sebesar 0,679. t_{hitung} *debt to equity ratio* sebesar 0,006 dengan nilai signifikan sebesar 0,768.

Current Ratio memiliki nilai signifikan 0,002 dengan koefisien sebesar 0,031. Nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,002 < 0,05$). Dari hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Return on equity memiliki nilai signifikan yaitu sebesar 0,017 dengan koefisien 0,478 yang menunjukkan nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu

sebesar 0,05 ($0,017 > 0,05$) Dari hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham

Debt to equity ratio memiliki nilai signifikan yaitu sebesar 0,006 dengan koefisien 0,033 yang menunjukkan nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,006 > 0,05$) Dari hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Current ratio*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan 2020 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Current ratio berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikan dari *current ratio* sebesar 0,002, yang dimana nilai signifikan nya lebih kecil dari 0,05.

Return On Equity berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dapat dilihat dari uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikan dari *return on equity* sebesar 0,017, yang dimana nilai signifikan nya lebih kecil dari 0,05.

Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dapat dilihat dari uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikan dari *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,006, yang dimana nilai signifikan nya lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas maka terdapat beberapa saran yang dapat penulis rekomendasikan diantaranya:

1. Kepada para pengguna hasil penelitian ini agar dapat berhati-hati menginterpretasikan hasil penelitian ini, karena penelitian ini hanya berfokus pada satu subsektor perusahaan dan 3 variabel independen saja yaitu *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio*. Sehingga perbedaan hasil penelitian mungkin saja terjadi karena perbedaan objek dan subjek penelitian.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis agar memperluas sampel penelitian misalnya seluruh perusahaan manufaktur atau seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta menambah variabel lain yang mungkin mempengaruhi *return* saham perusahaan seperti faktor makro ekonomi

dan lain sebagainya. Sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih general dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF.
- Agus Harjito dan Martono. 2012, *J*. Edisi 2. Yogyakarta: Ekonisia.
- Aisha, A. N & Mandala, K. (2016). " Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size dan Operating Cash Flow terhadap Return Saham", *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(11), PP. 6907 - 6936. Doi: ISSN: 2302-8912.
- Antara, S., Sepang, J. dan Saerang, I. S. (2014), "Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Dan Profitabilitas terhadap Return Saham perusahaan Wholesale yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal EMBA*, 2(3), PP. 902-911.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F, 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Selemba Empat.
- Fahmi, I. (2015). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: alfabeta.
- Ferawati, Y. 2017 . Analisis Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share dan Return on Equity Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal Simkieconomic* 1(5): 2-11
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Undip.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Jogiyanto, H. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keown, Arthur J. David F. Scott, Jr, John D. Martin, J. W. P. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Salem.
- Larastomo, J., Perdana, H. D., Triatmoko, H., & Sudaryono, E. A. (2016). "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Esensi*, 6(1), 63-74. <https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3121>
- Lestari, Fitri Widya. 2020. "Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share terhadap harga saham pada Industri Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018". Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
- Mahmud. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

-
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Purnamasari, Khairani, Emrinaldi Nur DP dan Raja Adri Satriawan S. 2014. "Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011". *Jom FEKON*. Vol.1 No. 2.
- Pratama, Aditya., & Erawati, Teguh.. (2014). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*. Vol 2 No 1.
- Putra at al. (2018). *Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Keputusan Dividen* terhadap *Nilai Perusahaan*, *Jurnal Akuntansi*. Universitas Islam Malang. E-JRA Vol 7, no 7
- Sudana, I. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. *Uji Khi Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Susilawati, Yeye, Turyanto, & Tri . 2011. "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas, leverage, dan Likuiditas terhadap Return Saham dengan Nilai tukar sebagai variabel moderasi pada Saham LQ-45". *Jurnal Akuntansi*, Vol.4, No.2.
- Sepriana, F., & Saryadi, 2017. Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Book Value (PBV)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Return Saham, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(4): 128-136.
- Tandelilin, E. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (1st ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Trisnawati, Mamik. 2015. "Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 - 2012)". *Jurnal Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- V.Ch.O.Manoppo dkk. 2017. Pengaruh *Current Ratio*, *DER*, *ROA*, dan *NPM* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal Unversitas Sam Ratulangi*.
- Winarko, Yandri. 2018. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Prusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hassanudin.